

" **SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KAMPUNG ISANOMBIAS DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE**

SOCIO-ECONOMIC AND WELFARE LEVEL OF RICE FARMERS IN ISANOMBIAS VILLAGE, TANAH MIRING DISTRICT, MERAUKE REGENCY

Widya Rizki Ariska¹, Ineke Nursih Widyantari*¹, Nina Maksimiliana Ginting¹

¹ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Musamus Merauke,

***E-mail corresponding: ineke_nw@unmus.ac.id**

Dikirim : 05 Mei 2025

Diperiksa : 15 November 2025

Diterima: 28 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sosial, ekonomi, dan tingkat kesejahteraan petani padi di Kampung Isanombias. Riset dilakukan pada bulan November 2022 - Januari 2023. Riset ini menggunakan data primer yakni kuisisioner, observasi, dan interview. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif analitif, dengan alat analisis adalah analisis biaya, pendapatan, dan nilai tukar petani. Kondisi sosial petani padi di Kampung Isanombias adalah petani memiliki usia dominan antara 36-45 tahun (36,06%), tingkat pendidikan SD (44,18%), Jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang (60,46%), fasilitas kesehatan yang digunakan petani adalah puskesmas (100%), serta memiliki pengalaman bertani lebih dari 10 tahun (81,38%). Kondisi ekonomi petani dalam berusahatani adalah petani harus mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp25.966.777/musim tanam dan Rp 51.933.554/tahun. Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani Rp 51.672.223/musim tanam, dan Rp103.344.446/tahun. Analisis tingkat kesejahteraan petani padi adalah 1,82, berarti lebih besar dari satu. Dengan demikian berarti petani padi di Kampung Isanobias masuk dalam kategori sejahtera.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Tingkat Kesejahteraan, Petani, Padi

ABSTRACT

This study aims to analyze the social, economic, and welfare conditions of rice farmers in Isanombias Village. The research was conducted from November 2022 to January 2023. Primary data were collected through questionnaires, observations, and interviews. The data were analyzed using descriptive-analytic methods, employing cost analysis, income analysis, and the farmer's terms of trade as analytical tools. The social conditions of rice farmers in Isanombias Village show that the majority of farmers are between 36–45 years old (36.06%), have an elementary school education (44.18%), support 1–3 household dependents (60.46%), rely on community health centers (puskesmas) for healthcare services (100%), and have more than 10 years of farming experience (81.38%). Economically, rice farmers spend an average production cost of IDR 25,966,777 per planting season and IDR 51,933,554 per year. The income obtained from rice farming is IDR 51,672,223 per planting season and IDR 103,344,446 per year. The welfare level of rice farmers, as measured by the farmer's terms of trade, is 1.82, which is greater than one. Thus, rice farmers in Isanombias Village fall into the category of being economically well-off.

Keywords: Socio-Economic, Welfare Level, Farmers, Rice

SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KAMPUNG ISANOMBIA DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE

Widya Rizki Ariska¹, Ineke Nursih Widyantari^{*1}, Nina Maksimiliana Ginting¹

" PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terletak pada daerah tropis (Widiyanti, 2015) dan merupakan negara agraris (Suratha, 2015), dimana mayoritas penduduknya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada alam. Kondisi alam tiap daerah di Indonesia berbeda-beda baik iklim, tanah, maupun sumberdaya alam yang dimiliki. Potensi tersebut menjadikan penduduk di Indonesia mayoritas memiliki pekerjaan pada bidang pertanian (Listiani et al., 2019).

Kabupaten Merauke merupakan daerah yang berada di Papua Selatan yang mempunyai tanah yang datar sehingga bagus untuk dikembangkan menjadi daerah pertanian. Komoditas unggulan Merauke adalah padi (Widyantari & Maulany, 2020), nilai R/C ratio untuk usahatani lebih besar dari satu, sehingga komoditas padi layak diteruskan (Widyantari et al., 2022), (Ringan et al., 2018), (Sutarman et al., 2024), (Syah et al., 2024). Usaha jasa penyewaan mesin traktor layak untuk diusahakan (Fernanda et al., 2024). Kinerja penggilingan padi efisien (Widyantari et al., 2020). Saluran pemasaran beras yang efisien, (Widyantari, 2020, Widyantari, Jamhari, et al., 2023, Arifuddin et al., 2020).

Namun demikian kinerja usahatani padi belum efisien (Widyantari et al.,

2018, Widyantari et al., 2019, Widyantari, Loppies, et al., 2023) dan petani lokal yang belum sejahtera (Astaurina et al., 2024)

Isanombias merupakan kampung yang berada pada wilayah Distrik Tanah Miring, dengan penduduk paling banyak merupakan petani transmigran dengan pekerjaan utama yaitu petani padi. Petani padi di Kampung Isanombias dalam berusahatani sebagian besar menggunakan sistem hambur, sehingga petani harus membeli benih yang lebih banyak dibandingkan sistem tanam pindah. Disamping itu juga adanya kelangkaan pupuk sehingga penggunaan pupuk menjadi terlambat. Dengan demikian maka akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hasil produksi padi. Petani juga memiliki pengetahuan yang terbatas karena tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga petani kesulitan didalam mengadopsi pengetahuan yang baru. Permasalahan lainnya adalah harga jual beras yang fluktuatif sehingga memengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani. Pendapatan yang diterima petani tersebut akan memengaruhi petani dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu penting melakukan riset tentang "Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kampung Isanombias Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke". Adapun tujuan dari penelitian

" ini adalah untuk menganalisis sosial, ekonomi, dan tingkat kesejahteraan petani padi di Kampung Isanombias Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke

METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di Kampung Isanobias. Penentuan tempat penelitian ditetapkan secara *purposive*. Riset dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi riset ini adalah petani padi dengan jumlah 613 petani. Sampel riset berjumlah 86 petani yang diambil secara sengaja. Data riset menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan alat analisis biaya, pendapatan, dan nilai tukar petani (NTP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan bahwa Umur petani padi masuk dalam kategori usia yang produktif yaitu masih mampu untuk menghasilkan barang dan jasa (Mawati & Anwar, 2018). Umur dominan responden adalah 36-45 tahun sejumlah 31 petani (36,06%).

Pendidikan petani di Kampung Isanobias yang dominan adalah SD yang

berjumlah 38 petani (44,18%). Ini berarti petani masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Jumlah tanggungan keluarga yang dominan adalah 1-3 orang dengan jumlah 52 petani (60,46%). Menurut Hanum, (2018) menyatakan Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan memengaruhi pengeluaran dalam rumah tangga, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan.

Mayoritas petani padi di Kampung Isanobias menggunakan puskesmas sebagai tempat berobat, karena layanan puskesmas ditanggung pemerintah sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengobatan, cukup dengan menunjukkan kartu jaminan kesehatan petani mendapatkan pelayanan pengobatan kelas 3. Disamping menggunakan puskesmas, beberapa petani menggunakan jasa pelayanan bidan yaitu dengan memanggil bidan dan memberikan imbalan seikhlasnya, akan tetapi pada saat *emergency* dan membutuhkan peralatan yang lengkap maka puskesmas akan memberikan rujukan ke RSUD supaya mendapatkan perawatan dengan fasilitas yang lebih memadai.

SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KAMPUNG ISANOMBIAS DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE

Widya Rizki Ariska¹, Ineke Nursih Widyantari^{*1}, Nina Maksimiliana Ginting¹

Tabel 1. Keadaan Sosial Petani Padi di Kampung Isanobias, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
Umur (Tahun)			
1.	25-35	26	30,23%
2.	36-45	31	36,06%
3.	46-55	19	22,09%
4.	56-65	10	11,62%
Total		86	100
Tingkat Pendidikan			
1.	SD	38	44,18%
2.	SMP	22	25,58%
3.	SMA	24	27,90%
Total		86	100
Jumlah Tanggungan Keluarga			
1.	1-3	52	60,46%
2.	4-5	34	39,53%
Total		86	100
Akses Puskesmas			
1.	Memanfaatkan	86	100%
2.	Belum Memanfaatkan	-	-
Total			100

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Keadaan Ekonomi Petani

Kemampuan masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membangun pemukiman yang layak dikenal sebagai keadaan sosial ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penduduk Kampung Isanombias bergantung pada usaha pertanian. Biaya yang harus dikeluarkan saat memulai usaha tani Ada biaya tetap dan variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan selama pelaksanaan produksi padi yang berupa alat pertanian yang meliputi biaya penyusutan cangkul, sabit, *hand sprayer*, *waterpump*, *hand tractor* dan pajak (Biaya PBB) dengan total biaya

tetap adalah sebesar Rp 919.880/MT dan Rp 1.839.762/tahun.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan produksi lahan pertanian, yang meliputi antara lain pupuk, pestisida, benih, dll, yang dapat menunjang produksi pertanian. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani untuk berusahatani dalam satu kali produksi adalah Rp 25.046.897/MT dan Rp 50.093.792/tahun.

Penerimaan petani merupakan jumlah uang yang diterima petani dalam satu kali produksi. Penerimaan petani merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual perkilo beras,

" Total penerimaan rata-rata petani untuk satu musim tanam adalah Rp 77.639.000 dengan produksi beras sebesar 9.134 kg dan rata-rata penerimaan satu tahun adalah Rp 155.278.000, dengan produksi beras sebesar 18.268 kg pada harga penjualan Rp 8.500/kg. Pendapatan petani didapat dari penerimaan petani dikurangi semua

biaya. Dengan demikian maka pendapatan petani rata-rata adalah Rp 51.672.223/MT dan Rp 103.344.446/tahun. Petani padi di Kampung Isanobias sebagian besar menjual beras hasil panen ke penggilingan yang beroperasi di kampung tersebut.

Tabel 2. Keadaan Ekonomi Petani Padi di Kampung Isanobias Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke

No.	Keterangan	Per-musim(Rp)	Per-tahun (Rp)
Penerimaan			
1	Produksi padi	9.134	18.268
2	Harga Jual (Kg)	8500	8500
Penerimaan (Rp)		77.639.000	103.344.446
Biaya Tetap			
1.	Penyusutan Cangkul	11.744	23.488
2.	Penyusutan Sabit	12.369	24.738
3.	Penyusutan <i>Hand Sprayer</i>	65.640	131.279
4.	Penyusutan <i>Water pump</i>	158.762	317.525
5.	Penyusutan <i>Hand tracktor</i>	596.075	1.192.151
6.	Pajak Tanah	75,290	150,581
Total		919.880	1.839.762
Biaya Variabel			
1.	Biaya Pupuk	4.456.667	8.913.334
2.	Biaya Pestisida	5.805.172	11.610.344
3.	Biaya Tenaga Kerja	4.960.920	9.921.840
4.	Biaya Sewa Traktor	8.931.034	17.862.068
5	Biaya Bahan Bakar	893,103	1.786.206
Total BiayaVariabel		25.046.897	50.093.792
Total Biaya		25.966.777	51.933.554
Pendapatan			
Penerimaan -Total Biaya		51.672.223	103.344.446

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Adapun biaya yang dikeluarkan rumah tangga petani adalah Rp 16.529.364/MT dan Rp

33.058.728/tahun. Tabel 3 menunjukkan bahwa pengeluaran yang dominan adalah biaya pulsa listrik yaitu sebesar Rp 2.814.420/MT. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan listrik bagi keluarga sangat penting karena mereka selalu menggunakan listrik setiap harinya.

SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KAMPUNG ISANOMBIAS DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE

Widya Rizki Ariska¹, Ineke Nursih Widyantari^{*1}, Nina Maksimiliana Ginting¹

Tabel 3. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Permusim Tanam dan Pertahun

No.	Pengeluaran Rumah Tangga	Per-Musim	Per-Tahun
1.	Minyak goreng	1.369.884	2.739.768
2.	Sabun cuci baju	615.348	1.230.696
3.	Sabun cuci piring	330.696	661.392
4.	Bawang	595.116	1.190.232
5.	Cabai	298.956	597.912
6.	Garam	117.906	235.812
7.	Lauk	2.490.696	4.981.392
8.	Pulsa listrik	2.814.420	5.628.840
9.	Pulsa Hp	1.872.558	3.745.116
10.	Minyak Tanah	1.736.160	3.472.320
11.	Uang Saku Anak	2.309.304	4.618.608
12.	Bensin	1.151.160	2.302.320
13.	Beras	827.160	1.654.320
Jumlah		16.529.364	33.058.728

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Nilai Tukar Petani

Pengeluaran rumah tangga petani untuk satu kali musim tanam adalah Rp16.529.364 dan pengeluaran rumah tangga petani untuk satu tahun adalah sebesar Rp33.058.728. Pengeluaran rumah tangga petani ini meliputi pengeluaran untuk konsumsi,

pendidikan, listrik, dll, Total pengeluaran petani adalah biaya yang dikeluarkan untuk produksi padi ditambah pengeluaran rumah tangga, sehingga dalam satu musim besar pengeluaran petani adalah Rp42.496.141/MT dan Rp84.992.282/Tahun.

Tabel 4. Nilai Tukar Petani

No.	Uraian	Musim	Tahun
1.	Penerimaan	77.639.000	155.278.000
	Biaya Produksi Pertanian	25.966.777	51.933.554
	Biaya Konsumsi Rumah Tangga	16.529.364	33.058.728
	Total Biaya	42.496.141	84.992.282
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	1,82	1,82

Nilai NTP merupakan keseluruhan penerimaan dibagi keseluruhan pengeluaran. Dalam penelitian ini diperoleh nilai NTP sebesar 1,82 yang berarti bahwa petani padi di Kampung Isanombias

termasuk dalam kategori sejahtera karena memiliki nilai $NTP > 1$. Dengan demikian maka petani di Kampung Isanombias lebih sejahtera dibandingkan petani lokal Distrik Kurik dengan nilai

" NTP sebesar 0.75 (Astaurina et al., 2024)

KESIMPULAN

Kondisi sosial petani padi dari sisi umur berada pada usia produktif 25-35 tahun (30,23%), pendidikan SD (44,18%), Jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang (60,46%), Layanan kesehatan menggunakan puskesmas (100%). pengalaman usahatani lebih dari 10 tahun, (81,38%). Kondisi ekonomi petani padi yaitu dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp51.672.223/MT dan Rp103.344.446./tahun. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah 1,82, Dengan demikian berarti petani padi di Kampung Isanobias masuk dalam kategori sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, S., Untari, U., & Widyantari, I. N. (2020). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Beras. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 02(02), 62–69.

Astaurina, E., Widyantari, I. N., & Situmorang, F. C. (2024). Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) Di Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(1), 17–24.
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5944>

Dewantoro, K. (2016). *Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Beras di Distrik Tanah Miring Kabupaten*

Merauke (Studi Kasus di Kampung Amun Kay). Universitas Musamus.

Fachrizal, R. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Jasa Pelayanan Traktor Roda Empat Kubota Model L3608 dan Model L4018 di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke Feasibility Analysis of Kubota Four-Wheel Tractor Service Service Business Model L3608 And Model L4018 In Tanah Miring. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 5(1), 1–5.

Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58.
<https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018>

Mawati, F., & Anwar, K. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 15.
<https://doi.org/10.29103/jeru.v1i1.935>

Ringan, O. N., Untari, U., & Widyantari, I. N. (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Meraoke , Dyah Suci dan Ciliwung dengan Menggunakan Revenue Cost Ratio (R / C Rasio) Study Analysis of Paddy Field Meraoke Variety , Dyah Suci dan Ciliwung With Revenue Cost Ratio (R / C Rasio). *Agricola*, 8(September), 51–62.

Suratha, I. K. (2015). Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan di Indonesia. *Media*

Komunikasi Geografi, 16(1), 67–80.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/10172>

SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KAMPUNG ISANOMBIAS DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE

Widya Rizki Ariska¹, Ineke Nursih Widyantari^{*1}, Nina Maksimiliana Ginting¹

- " Sutarman, Ginting, N. M., & Widyantari, I. N. (2024). Komparasi Kelayakan Usahatani Padi Sistem Tanam Pindah Dan Sistem Tanam Benih Langsung di Kampung Yaba Maru Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke , Propinsi Papua Selatan Comparative Feasibility of Shifting Cultivation and Direct Seed System Rice Farming. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 4(2), 131–135.
- Syah, M. I., Widyantari, I. N., & Ginting, N. M. (2024). Kelayakan Usahatani Penangkar Benih Padi. *AgribiSains*, 10(1), 84–91. <https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/view/12390/5074>
- Widiyanti, R. A. (2015). Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO Sebagai Antibiotik Kesehatan dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Tema: "Peran Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berdaya Saing Global"*, Malang, 21, 577–584.
- Widyantari, I. N. (2020). *Kinerja Rantai Pasok Dan Strategi Pengembangan Usahatani Padi Di Kabupaten Merauke*. Universitas Gadjah Mada.
- Widyantari, I. N., Jamhari, J., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2023). The Performance of Marketing and Distribution on Rice Supply Chain in Merauke Regency, Papua, Indonesia. *Economia*, 19(2), 255–269.
- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2018). Does the tribe affect technical efficiency? Case study of local farmer rice farming in Merauke regency, Papua, Indonesia. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 9(11), 37–47.
- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2019). Case Study Of Farming From Transmigrants And Local Farmers In The District Of Semangga And Tanah Miring , Merauke Regency , Papua. *International Journal Of Civil Engineering And Technology (IJCIET)*, 10(02), 761–772.
- Widyantari, I. N., Loppies, S. H., Maulany, G. J., & Wiranto, R. (2023). The Use of The Stochastic Frontier Method for Measuring The Performance of Rice Farming in The Frontier, Remote, and Underdeveloped Areas in Merauke Regency, South Papua Province, Indonesia. *AGRIC*, 35(2), 181–192.
- Widyantari, I. N., & Maulany, G. J. (2020). The Location Quotient Approach for Determination of Superior Food Crop Commodity in Merauke Regency , Province of Papua , Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 7111–7117.
- Widyantari, I. N., Maulany, G. J., Wijayanti, N., Agribisnis, J., Pertanian, F., Merauke, U. M., Informasi, J. S., Teknik, F., Merauke, U. M., Agribisnis, J., Pertanian, F., Samawa, U., & Iwes, U. (2022). *Analisis kelayakan usahatani padi petani transmigran di kampung margamulya distrik semangga kabupaten merauke propinsi papua*. 18(2), 207–213.
- Widyantari, I. N., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2020). *Analisis data envelopment untuk pengukuran kinerja penggilingan padi di Kabupaten Merauke , Papua , Indonesia*. 6265(April), 6261–6265